

**NASKAH PUBLIKASI**

**PENGARUH BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN  
SKALA NYERI LEHER BELAKANG PADA PASIEN  
HIPERTENSI DI PMK OMAH CARING KEBUMEN**



**DIKY PURWO HANDOKO**  
**P07120422018**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN  
JURUSAN KEPERAWATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2024**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NASKAH PUBLIKASI**

**“PENGARUH BEKAM BASAH TERHADAP PENURUNAN SKALA NYERI  
LEHER BELAKANG PADA PASIEN HIPERTENSI DI PMK OMAH  
CARING KEBUMEN”**

Disusun Oleh :  
**DIKY PURWO HANDOKO**  
P07120422018

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal “

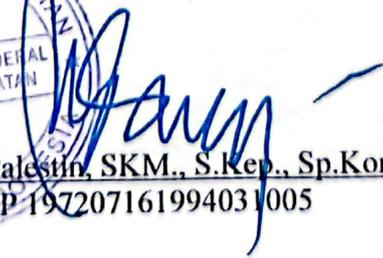
Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
Ns. Maryana, S.Si.T., S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep  
NIP. 197504072002121002

  
Ns. Tri Widyastuti Handayani, M.Kep.,  
Sp.Kep.Kom  
NIP. 198511162020122003

Yogyakarta, .....  
Ketua Jurusan Keperawatan  
  
Bondan Palestin, SKM., S.Kep., Sp.Kom  
NIP. 197207161994031005



## Pengaruh Bekam Basah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Leher Belakang pada Pasien Hipertensi di PMK Omah Caring Kebumen

### *Effect of Wet Cupping on Reducing Back Neck Pain Scale in Hypertensive Patients at PMK Omah Caring Kebumen*

Diky Purwo Handoko<sup>1a\*</sup>, Maryana<sup>1b\*</sup>, Tri Widyastuti Handayani<sup>1c</sup>, \*

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

<sup>a</sup> [dikypurwo623@gmail.com](mailto:dikypurwo623@gmail.com)

<sup>b</sup> [maryanaputra69@gmail.com](mailto:maryanaputra69@gmail.com)

<sup>c</sup> [t.widhan@gmail.com](mailto:t.widhan@gmail.com)

#### ARTICLE INFO

#### ABSTRACT / ABSTRAK

##### Article history

Received date  
Revised date  
Accepted  
datenancy

##### Keywords:

Wet cupping,  
Back Neck  
Pain,  
Hypertension

##### Kata kunci:

Bekam  
Basah, Nyeri  
Leher  
Belakang,  
Hipertensi

**Background:** Non-communicable diseases that are currently common in society are hypertension. Symptoms that can be caused by hypertension are back neck pain that lasts for several hours or even days, not only physical pain, but can also be psychologically disturbed. Pharmacological treatment using drugs has adverse effects because it causes drug addiction and will provide dangerous side effects for patients. One of the complementary therapy actions that can be done by nurses to reduce back neck pain due to hypertension is wet cupping

**Purpose:** To determine the effect of wet cupping on reducing the scale of back neck pain in hypertensive patients at the Omah Caring Independent Nursing Practice..

**Method:** This type of research is quantitative with quasi experiment method. The design of this research is one group pretest posttest design. The intervention given is wet cupping therapy. Respondents in this study were hypertensive patients with complaints of back neck pain at PMK Omah Caring Kebumen as many as 35 respondents. The research instrument used was the Numeric Rating Scale (NRS) questionnaire.

**Research Results:** There was a significant decrease in back neck pain after wet cupping intervention. The results of the pretest and posttest analysis using the Wilcoxon Test were  $p$  value = 0.000 < 0.05..

**Latar Belakang :** Penyakit tidak menular yang saat ini banyak di terjadi di masyarakat yaitu Hipertensi. Gejala yang dapat ditimbulkan dari Hipertensi yaitu nyeri leher belakang yang berlangsung selama beberapa jam bahkan berhari-hari tidak hanya sakit fisik, tetapi juga dapat terganggu psikologisnya. Pengobatan secara farmakologis menggunakan obat-obatan memiliki efek merugikan karena menyebabkan kecanduan obat dan akan memberikan efek samping obat yang berbahaya bagi pasien. Salah satu tindakan terapi Komplementer yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengurangi nyeri leher belakang dikarenakan hipertensi adalah bekam basah.

**Tujuan :** Mengetahui pengaruh bekam basah terhadap penurunan skala nyeri leher belakang pada pasien hipertensi di Praktik Mandiri Keperawatan Omah Caring.

**Metode :** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode quasy experiment. Desain penelitian ini adalah one group pretest posttest design. Intervensi yang diberikan adalah terapi bekam basah. Responden dalam penelitian ini adalah pasien hipertensi dengan keluhan nyeri leher belakang di PMK Omah Caring Kebumen sebanyak 35 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Numeric Rating Scale* (NRS).

**Hasil Penelitian :** Terdapat penurunan nyeri leher belakang yang signifikan setelah dilakukan intervensi bekam basah. Hasil uji analisis pretest dan posttest menggunakan uji Wilcoxon Test yaitu  $p$  value = 0,000 < 0,05.

**Kesimpulan :** Terapi bekam basah memiliki pengaruh terhadap tingkat nyeri leher belakang pada paasien hipertensi.

#### \*Corresponding Author:

Diky Purwo Handoko,  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
Email: [dikypurwo623@gmail.com](mailto:dikypurwo623@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Prevelensi hipertensi secara global pada tahun 2019 sebesar 22% dari penduduk di dunia menderita hipertensi <sup>(1)</sup>. Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan atau tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg<sup>(2)</sup>.

Gejala yang dapat ditimbulkan dari Hipertensi yaitu adanya nyeri leher belakang yang berlangsung selama beberapa jam bahkan berhari-hari. Nyeri terjadi akibat dari penumpukan asam laktat yang dihasilkan dari konsekuensi jaringan saat kekurangan oksigen, ini disebabkan karena viskositas darah yang meningkat dan juga vasokonstriksi pembuluh darah.<sup>(3)</sup> Sebuah studi menunjukkan prevelensi nyeri leher dimasyarakat selama 1 tahun besarnya 40% dan prevelensi ini lebih tinggi pada wanita <sup>(4)</sup>.

Pengobatan secara farmakologis dengan menggunakan obat-obatan tidak hanya memberikan efek yang menguntungkan tetapi juga kerugian karena menyebabkan kecanduan obat, residu penggunaan obat menumpuk dalam tubuh seiring berjalannya waktu karena konsumsi obat yang terus menerus serta penggunaan obat antinyeri secara berkepanjangan dapat memberikan efek yang tidak baik untuk lambung. Secara nonfarmakologis penanganan nyeri leher belakang yang dapat dilakukan oleh perawat adalah tindakan terapi komplementer bekam

Bekam pada titik pertengahan ujung otot sternokleidomastoideus dan otot trapezius serta pada titik diantara tulang thorakal ke-1 dan servikal ke-7 dapat menurunkan tekanan darah dan menurunkan nyeri leher belakang. Bekam dapat melancarkan aliran darah dan meningkatkan energi sehingga bisa mengobati nyerinya<sup>(5)</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bekam basah terhadap penurunan skala nyeri leher belakang pada pasien hipertensi di Praktik Mandiri Keperawatan Omah Caring.

## BAHAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment. Desain penelitian ini adalah one group pretest posttest design. Bentuk desain ini dilakukan observasi melalui pretest terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan atau intervensi. Selanjutnya dilakukan posttest supaya dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Total sampel pada penelitian ini berjumlah 35 responden.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2024 di Praktik Mandiri Keperawatan Omah Caring. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu bekam basah dan variabel terikatnya yaitu skala nyeri leher belakang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner

tingkat nyeri. Pasien yang menjadi sampel penelitian ditulis pada lembar kuesioner. Observasi tingkat nyeri leher belakang dilakukan sebelum dan sesudah intervensi selesai oleh enumerator. Intervensi bekam basah dilakukan satu kali. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi skala nyeri NRS (*Numeric Rating Scale*).

Pengolahan data terdiri dari *editing, koding, data entry, dan data cleaning*. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji *Wilcoxon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Pekerjaan pada April 2024 (N=35)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	a. 25-35 tahun	4	11,4
	b. 36-45 tahun	7	20,0
	c. 46-55 tahun	12	34,3
	d. 56-65 tahun	12	34,3
<b>Jumlah</b>		35	100
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Laki-Laki	21	60
	b. Perempuan	14	40
<b>Jumlah</b>		35	100
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	a. Petani	15	42,9
	b. Wiraswasta	9	25,7
	c. Pegawai	3	8,6
	d. IRT	8	22,9
<b>Jumlah</b>		35	100

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan usia didominasi responden yaitu dengan usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 12 orang (34,3%) dan usia 56-65 tahun yaitu sebanyak 12 orang (34,3%). Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih banyak daripada perempuan berjumlah 21 orang (60%) sedangkan perempuan (40%). Berdasarkan pekerjaan, paling banyak adalah petani sejumlah 15 orang (42,9%) dan paling sedikit adalah pegawai sejumlah 3 orang (8,6%)

### 2. Nilai Tingkat Nyeri Leher Belakang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Bekam Basah

Tabel 2. Tingkat Nyeri Leher Belakang Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Bekam Basah di PMK Omah Caring Kebumen (N=35)

Tingkat Nyeri Leher Belakang	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>F</i>	<i>%</i>
Tidak Nyeri	0	0,0	2	5,7

Nyeri Ringan	8	22,9	28	80,0
Nyeri Sedang	23	65,7	5	14,3
Nyeri Berat	4	11,4	0	0,0
Nyeri Hebat	0	0	0	0,0
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebelum diberikan intervensi memiliki tingkat nyeri leher belakang kategori nyeri sedang sebanyak 23 orang, terdapat kategori nyeri berat sebanyak 4 orang dan tidak ada yang tidak nyeri. Responden sesudah diberikan intervensi tingkat nyeri berkurang dari mayoritas kategori nyeri sedang menjadi mayoritas nyeri ringan sebanyak 28 orang, kategori tidak merasakan nyeri yang sebelumnya tidak ada menjadi 2 orang dan tidak terdapat yang berada dalam kategori nyeri berat.

### 3. Pengaruh Bekam Basah Terhadap Tingkat Nyeri Leher Belakang Sebelum dan Sesudah Intervensi

Tabel 3. Pengaruh Bekam Basah Terhadap Tingkat Nyeri Leher Belakang Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=35)

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Z</b>	<b>p-value</b>
<i>Pre-test</i>	35	4.51	1.37993	-5.1594	< .00001
<i>Post-test</i>	35	2.37	1.23873		

Tabel 3 menunjukkan hasil pada 35 responden mengalami penurunan tingkat nyeri leher belakang dari nilai pre-test ke post-test, dilihat dari nilai mean atau selisih rata-rata penurunan tingkat nyeri leher belakang sebesar 2.14%.

Berdasarkan uji Wilcoxon menunjukkan hasil nilai z adalah -5,1594 dan p-value adalah  $< 0,00001 < \alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang artinya ada pengaruh tingkat nyeri leher belakang sebelum dan sesudah dilakukan intervensi bekam basah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa intervensi bekam basah dapat menurunkan tingkat nyeri leher belakang pasien hipertensi di PMK Omah Caring Kebumen.

## SARAN

Bagi responden diharapkan yang merasakan penurunan nyeri leher belakang setelah dilakukan intervensi bekam dapat melakukan terapi ulang setelah satu bulan agar rasa nyeri yang dialami dapat terkontrol dan semakin berkurang. Bagi perawat diharapkan mampu meningkatkan *skill* nya dalam bidang komplementer dan dapat bekam dapat dijadikan salah satu pilihan intervensi untuk menurunkan nyeri leher belakang. Bagi Peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya terkait efektifitas terapi bekam basah terhadap penurunan nyeri. Diharapkan intervensi yang dilakukan peneliti selanjutnya lebih dari satu kali untuk mengetahui efektifitas jangka panjang terapi bekam terhadap skala nyeri. Peneliti selanjutnya juga diharapkan lebih memperhatikan safety terutama penggunaan APD yang sesuai dan prosedur sesuai SOP yang tepat, penanganan limbah medis karena intervensi bekam berkaitan dengan cairan tubuh pasien. Peneliti selanjutnya lebih diperhatikan konsumsi obat-obatan terutama obat trombolitik atau antikoagulan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti perdarahan massive dan syok.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilakukan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Enumerator
- b. PMK Omah Caring Kebumen
- c. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Penyakit Tidak Menular [Internet]. 2023. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/noncommunicable-diseases>
2. Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 23 September 2021 Available from: [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018Hasil%20Risikesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018Hasil%20Risikesdas%202018.pdf)
3. Setyawan, A., Budiyati, G. A., & Hardiyanti, W. O. S. 2020. The Comparison of Effectiveness and Mechanisms of Dry Cupping Therapy and Wet Cupping Therapy in Reducing Neck Pain Symptom in Hypertension. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 7(3). <https://doi.org/10.35842/jkry.v7i3.542>.
4. Kinski Situmorang, C., Widjasena, B., Wahyuni, I., Peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, M., Kesehatan Masyarakat, F., Diponegoro, U., & Keselamatan dan Kesehatan Kerja, B. (2020). HUBUNGAN ANTARA DURASI DAN POSTUR TUBUH PENGGUNAAN KOMPUTER TERHADAP KELUHAN NECK PAIN PADA TENAGA KEPENDIDIKAN FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS DIPONEGORO. 8(5). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
5. Umar, A.W. 2017. Sembuh dengan satu titik. Cetakan XX. Sukoharjo: Al-Qowam.